

**MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA MATERI
PEMBAGIAN MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN KANG JUANG
PADA KELAS II UPTD SDN DUPOK 2 KECAMATAN KOKOP KABUPATEN
BANGKALAN**

Aghnia Ilmi Chair

Guru UPTD SDN Dupok 2 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan

Email : aghnia8994@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas ini didasarkan pada permasalahan yang terdapat dalam proses pembelajaran matematika di Kelas II UPTD SDN Dupok 2 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan. Yaitu minimnya penggunaan media pembelajaran, pembelajaran yang terpaku pada buku ajar, adanya anggapan bahwa matematika itu sulit membuat siswa sulit untuk memahami materi yang diajarkan. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dilakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan media pembelajaran Kang Juang untuk mengatasi permasalahan tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya peningkatan pemahaman konsep matematika siswa kelas II serta cara meningkatkan pemahaman konsep siswa pada materi pembagian dengan menggunakan media pembelajaran Kang Juang. Hasil Penelitian Tindakan Kelas ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas II yang dibuktikan dengan jumlah siswa pada kemampuan rendah yang menurun dengan presentase berturut-turut pada pra siklus 71,40 %, Siklus I 38,10 %, dan siklus II 14,30 %. Sedangkan pada kemampuan Tinggi presentase jumlah siswa meningkat dengan presentase berturut-turut pada pra siklus 28,60%, siklus I 38,10 %, dan siklus II 66,7%. Pada Tingkatan Sedang, presentase jumlah siswa juga meningkat yakni sebesar 0% pada pra siklus, 23,80% pada siklus I dan 14,3% pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran Kang Juang dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika materi pembagian pada kelas II UPTD SDN Dupok 2 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan.

Kata Kunci: Media Kang Juang, Materi Pembagian, dan siswa kelas II.

PENDAHULUAN

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar pembelajar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Komalasari, 2013: 3). Tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien dengan membuat kegiatan proses belajar mengajar yang bervariasi dengan berbagai metode, serta media pembelajaran yang sesuai.

Matematika merupakan sebuah bidang studi berhubungan dengan banyak konsep seperti algoritma, geometri yang sangat bermanfaat bagi kehidupan. Menurut James yang dikutip Suherman (2003:16) mengatakan bahwa matematika adalah ilmu tentang logika, mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep yang berhubungan satu dan yang lain dengan jumlah banyak serta terbagi ke tiga bidang, yaitu aljabar, analisis dan geometri.

Hakikat mata pelajaran matematika menurut Heruman (2010:1) merupakan sebuah cabang ilmu yang berisi pengetahuan terstruktur, atau dapat diartikan bahwa sifat serta teori yang ada dibuat secara deduktif dengan didasarkan pada unsur unsur baik yang

didefinisikan dan tidak didefinisikan yakni seperti aksioma, sifat atau teori yang telah terbukti kebenarannya. Matematika berasal dari Bahasa Latin yakni “*mathancin*” atau “*mathema*” yang memiliki arti belajar atau hal yang dipelajari (Susanto, 2015:184). Sedangkan pembelajaran Matematika menurut Susanto (2015:187) merupakan sebuah proses belajar dan mengajar yang dibangun guru dengan tujuan untuk mengembangkan kreativitas berfikir peserta didik sehingga dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan baru dengan upaya meningkatkan penguasaan baik terhadap Matematika. Menurut Muhsetyo (2017: 126) bahwa pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada siswa melalui kegiatan terencana sehingga siswa dapat kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari. Kompetensi dapat diperoleh setelah siswa telah memahami konsep matematika yang diajarkan.

Pelaksanaan pembelajaran matematika, guru harus bisa menanamkan pemahaman konsep yang benar pada peserta didik. Adapun konsep matematika yang tidak dikuasai dan dipahami oleh peserta didik dapat berakibat pada kesalahan konsep matematika hingga kegagalan pembelajaran matematika. Sehingga penanaman pemahaman konsep matematika harus benar-benar diperhatikan sejak awal utamanya pada jenjang sekolah dasar. Media pembelajaran adalah alat untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat belajar siswa (Arsyad, 2014: 10). Pendapat lain dikemukakan Briggs (1970) dalam Sadiman dan kawan-kawan (2010: 7) bahwa media pembelajaran adalah alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Alat fisik dapat berupa buku, film, kaset dan lain sebagainya. Menurut Danim (1994: 7) dalam Heriyanto (2014: 14) media pembelajaran adalah seperangkat alat bantu yang digunakan guru dalam rangka berkomunikasi dengan siswa. Alat bantu disebut media pendidikan, sedangkan komunikasi adalah sistem penyampaiannya. Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan informasi sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat serta perhatian siswa sehingga terjadi proses belajar.

Jenis media pembelajaran terdiri dari media visual, audio, dan audio visual. Masing-masing media memiliki titik fokus yang berbeda-beda. Pada media visual, titik fokus yang digunakan yakni pada tampilannya. Sedangkan pengertian media visual yakni media pembelajaran yang berkaitan dengan indera penglihatan (Sadiman dan kawan-kawan, 2010: 10). Jika dilihat dari ruang datarnya, media pembelajaran visual terbagi menjadi dua jenis yaitu media visual dua dimensi dan tiga dimensi. Media visual tiga dimensi termasuk jenis media visual yang bersifat realistik atau berbentuk seperti nyata dan dapat dirasakan oleh sebagian besar panca indera kita terutama oleh indera penglihatan.

Salah satu contoh media visual tiga dimensi yakni media pembelajaran Kang Juang. Adapun media pembelajaran Kang Juang diilustrasikan sebagai gerobak penjual pentol dimana konsep materi pembagian digambarkan dengan bentuk tusukan pentol. Nama media pembelajaran ini berasal dari singkatan Perkalian dengan Penjumlahan Berulang. Walaupun nama media ini hanya terbatas pada Perkalian, akan tetapi media ini tidak hanya dapat digunakan materi perkalian saja. Materi pembagian dengan konsep pengurangan berulang juga dapat menggunakan media pembelajaran ini sebagai alat bantu dalam menyampaikan konsep matematika di kelas II. Materi pokok pembelajaran Matematika

yang dipergunakan dalam media pembelajaran Kang Juang didasarkan pada Standar isi mata pelajaran matematika yang terintegrasi pembelajaran Tematik Kurikulum 2013.

Media pembelajaran Kang Juang memiliki ukuran yang cukup besar dengan dimensi ukuran 60x40x40 cm sehingga dapat menjangkau pandangan peserta didik di dalam kelas. Secara umum, media pembelajaran Kang Juang dibuat lebih sederhana dengan warna yang cerah dan mencolok seperti hijau, cokelat serta kuning sehingga dapat menarik perhatian peserta didik. Media ini dapat digunakan untuk menyampaikan materi tentang operasi hitung pembagian serta perkalian dengan konsep pengurangan dan penjumlahan berulang.

Mata pelajaran matematika hingga saat ini masih tergolong mata pelajaran yang dihindari oleh peserta didik. Bahkan masih banyak peserta didik yang menganggap mata pelajaran ini sebagai mata pelajaran yang sulit untuk dipelajari. Padahal jika peserta didik memahami konsep matematika yang diajarkan, maka akan lebih mudah bagi peserta didik dalam mempelajarinya. Hal tersebut juga ditemukan di tempat peneliti mengajar yaitu di UPTD SDN Dupok 2, yakni khususnya siswa kelas II menganggap mata pelajaran matematika itu sulit. Banyak siswa merasa kesulitan dalam memahami konsep matematika dalam pembelajaran dikarenakan minimnya penggunaan sarana penunjang pembelajaran seperti media atau guru terpaku pada buku tanpa memanfaatkan sumber belajar lainnya.

Sebagai dampak dari kesulitan yang dialami peserta didik dalam mempelajari matematika tersebut kemudian membuat hasil belajar peserta didik kelas II di SDN Dupok 2 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan pada mata pelajaran matematika sangat rendah terutama pada materi pembagian. Rendahnya tingkat pemahaman konsep materi pembagian ini terlihat dari hasil analisis penilaian evaluasi yang diberikan di akhir pembelajaran dimana hanya sebanyak 28,6% siswa yang memperoleh nilai di atas KKM.

Sebagian besar peserta didik belum memahami konsep pembagian, sehingga ketika menghadapi soal-soal pembagian, peserta didik salah menghitung atau bahkan tidak menjawab. Tentunya kesulitan yang di alami peserta didik kelas II ini perlu ditangani dengan tepat, karena konsep materi pembagian merupakan konsep dasar matematika yang harus dikuasai oleh peserta didik. Hal tersebut karena konsep materi ini memiliki hubungan yang erat pada konsep matematika lainnya dan semakin sering digunakan pada pembelajaran matematika di kelas atas.



Gambar 1.1 Grafik Perbandingan Nilai Hasil Evaluasi Peserta didik Kelas II Materi Pembagian

Beragam kesulitan yang dihadapi siswa kelas II terutama dalam pembelajaran Matematika pada materi pembagian dapat diatasi dengan penggunaan serta pemilihan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan gaya belajar, karakteristik peserta didik dan materi ajar. Penggunaan media pembelajaran yang baik dapat menghindari adanya kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran utamanya di sekolah dasar sangatlah penting karena anak sekolah dasar umumnya belajar lebih mudah dengan hal-hal yang bersifat konkret. Media pembelajaran dapat memperjelas

suatu konsep materi sehingga peserta didik dapat membantu peserta didik untuk mempelajari serta memahami materi dengan mudah.

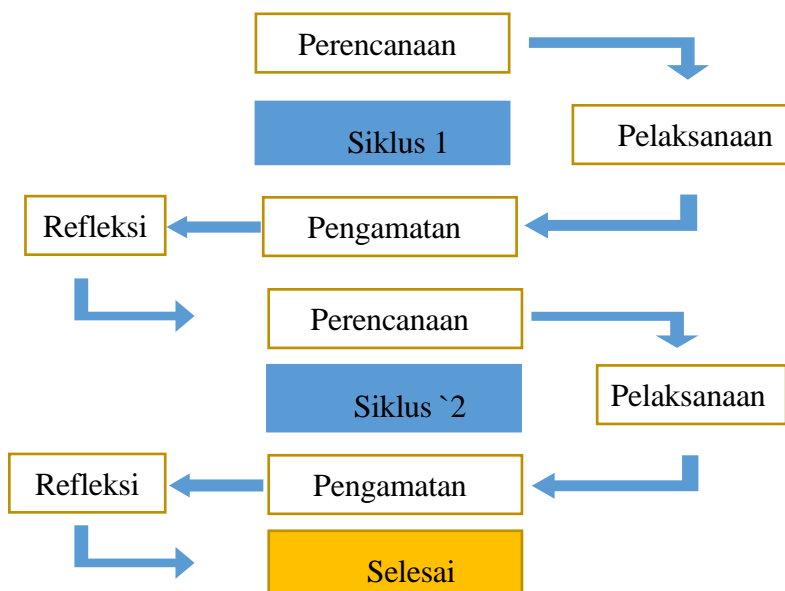
Materi pembagian tidak dapat dijelaskan hanya dengan mengandalkan penjelasan saja, maka diperlukan sebuah gambaran yang konkret tentang konsep pembagian supaya dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik. Maka hal tersebutlah yang membuat media pembelajaran Kang Juang dipilih untuk dikembangkan sebagai langkah peneliti dalam mengatasi permasalahan yang ada di kelas II UPTD SDN Dupok 2.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul “*Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Materi Pembagian Menggunakan Media Pembelajaran Kang Juang Pada Kelas II UPTD SDN Dupok 2 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan*”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman konsep matematika dalam materi pembagian setelah menggunakan media pembelajaran Kang Juang dan ingin mengetahui bagaimana cara meningkatkan pemahaman konsep matematika materi pembagian di kelas II UPTD SDN Dupok 2.

MEDTOE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan beberapa siklus hingga tercapai tujuan. Desain penelitian ini terdiri dari perencanaan, struktur pnelitian dalam rangka mengendalikan penyimpangan yang mungkin terjadi dan menjawab pertanyaan yang mungkin terjadi. Alur penelitian ini terdiri dari empat langkah seperti gambaran berikut.



Gambar 3.1 Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan mcTaggart

Gambar diatas menunjukkan bahwa penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan masing-masing siklus dibagi menjadi 4 tahapan, yaitu pertama merencanakan kegiatan sebelum melaksanakan tindakan memecahkan masalah. Peneliti bertindak sebagai guru mempersiapkan konsep media dan perangkat akan digunakan pembelajaran matematika.

Tahap kedua adalah pelaksanaan yang merupakan pengaplikasian perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan adalah kesesuaian antara pelaksanaan dengan perencanaan, proses tindakan, situasi, dan hasil dari keseluruhan tindakan. Tahap siklus I berupa kegiatan pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah disusun dalam perangkat serta penerapan tindakan yakni penggunaan media Kang Juang. Sedangkan pada Siklus II tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan siklus I.

Tahap ketiga adalah pengamatan yang merupakan proses untuk mencermati jalannya tindakan. Pengamatan diperlukan instrumen seperti lembar observasi, lembar tes. Instrumen tersebut kemudian dianalisis sehingga dapat digunakan sebagai bahan pendukung dan bukti pelaksanaan. Pengamatan dilaksanakan saat proses siklus I dan II.

Tahap keempat adalah refleksi untuk meninjau kembali hasil dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pada tahap ini hasil yang diperoleh pada tahap pengamatan serta pelaksanaan akan dievaluasi dan dianalisis apakah terdapat kekurangan ataupun permasalahan yang harus diperbaiki. Segala kekurangan baik dalam perangkat pembelajaran, media pembelajaran pada siklus pertama akan menjadi bahan refleksi dan diperbaiki pada siklus berikutnya sehingga tercapai hasil dan tujuan yang ingin dicapai.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di UPTD SDN Dupok 2 yang berlokasi di Kampung Lar-lar Desa Dupok Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan. Penelitian ini dilaksanakan di kelas II pada Semester I Tahun Ajaran 2022/2023 dengan jumlah peserta didik sebanyak 21 orang. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 2 bulan terhitung dari bulan September hingga November Tahun 2023.

Siswa kelas II dipilih sebagai subjek penelitian karena berdasarkan hasil observasi ditemukan permasalahan pemahaman konsep matematika terutama pada materi pembagian masih sangat kurang. Hal tersebut terbukti dari nilai evaluasi belajar materi pembagian yang diperoleh siswa banyak tidak tuntas. Siswa bingung menerapkan operasi hitung pembagian karena siswa hanya berpedoman pada buku ajar. Siswa memerlukan bentuk konkret bagaimana cara menghitung pembagian sehingga berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti menggunakan siswa kelas II sebagai subjek penelitian.

Sedangkan objek penelitian yang tingkat pemahaman konsep matematika siswa pada materi pembagian setelah menggunakan media Kang Juang pada proses pembelajaran Matematika di kelas II UPTD SDN Dupok 2. Adapun yang akan dianalisis nantinya adalah hasil evaluasi belajar peserta siswa yang dilaksanakan di setiap akhir pembelajaran baik di siklus I dan II sehingga dapat diketahui ada atau tidaknya peningkatan pemahaman konsep peserta didik kelas II pada materi pembagian.

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang dipergunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan agar pekerjaan lebih mudah dan memperoleh hasil yang baik sehingga data yang diperoleh lebih cermat, lengkap dan sistematis setelah diolah (Sugiyono, 2012:92). Tes digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman konsep siswa terhadap materi pembagian pada pembelajaran dengan penggunaan media Kang Juang. Tes yang digunakan bersifat tertulis dengan bentuk uraian. Adapun objek yang diamati adalah proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media Kang Juang pada siklus I dan II.

Adapun dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa gambar, tulisan dan lain sebagainya. Fungsi dokumentasi ini adalah untuk

memperkuat hasil pengumpulan data. Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu berupa foto kegiatan pada siklus I dan II.

Jenis data yang digunakan adalah kuantitatif dan kualitatif. Analisis merupakan kegiatan pengolahan data yang telah diperoleh dari hasil serangkaian tindakan. Data yang dianalisis berguna untuk mengetahui peningkatan kemampuan pemahaman konsep siswa kelas II terhadap materi pembagian.

Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dan analisis statistik deskriptif. Analisis deskriptif kualitatif digunakan mengolah data berupa pendapat, masukan, saran, tanggapan yang diperoleh hasil observasi pelaksanaan kegiatan. Sedangkan analisis statistik deskriptif digunakan mengolah data berupa angka hasil evaluasi pembelajaran yang diberikan pada siswa di akhir siklus I dan II. Penilaian hasil evaluasi dilaksanakan secara tertulis dan nilai tersebut dapat diketahui dengan rumus berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

(Purwanto, 2013:207)

Hasil penilaian evaluasi belajar peserta didik selanjutnya dikonversikan ke dalam table kriteria tingkat pemahaman konsep matematika yang tertulis sebagai berikut.

Tabel 3.1 Kriteria Tingkat Pemahaman Konsep Matematika

Pencapaian nilai	Tingkat Pemahaman Konsep Matematika
$X \leq 63$	Rendah
$63 < X \leq 74$	Sedang
$X > 74$	Tinggi

(Diadaptasi dari Fadhila, 2022:24)

PEMBAHASAN

Pra Siklus

Data Pra siklus diperoleh peneliti dari data hasil evaluasi belajar peserta didik kelas II pada materi pembagian yang dimiliki oleh guru kelas II. Pada data tersebut diketahui hanya sebanyak 6 siswa dari total 21 orang keseluruhan kelas II UPTD SDN Dupok 2 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan memperoleh ketuntasan nilai. Jika dipresentasikan, jumlah peserta didik yang tuntas adalah sebanyak 28,6 %, sedangkan 71,4 % atau sebanyak 15 orang siswa termasuk dalam kategori nilai yang tidak tuntas. Ketuntasan didasarkan pada nilai Kriteria Ketuntasan Minimal pada mata pelajaran matematika kelas II dengan nilai KKM 64.

Adapun nilai hasil evaluasi belajar peserta didik kelas II pra siklus dijabarkan pada table di bawah ini.

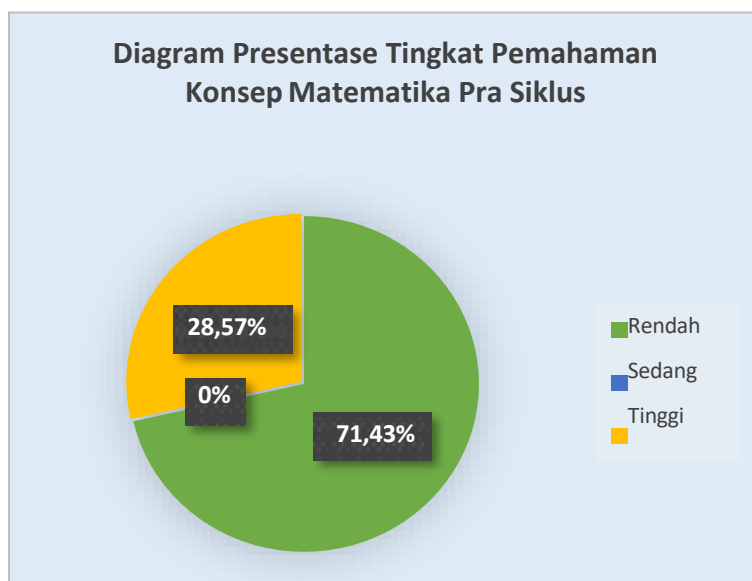
Tabel 4.1 Tabel Analisis Hasil Evaluasi Belajar Peserta didik Kelas II Pra Siklus

No.	Nama Siswa	Skor	Nilai	Tingkat Pemahaman Konsep	Keterangan
1	Ainur Rofiq	16	89	Tinggi	Tuntas

2	Aisyah Jahzara	8	44	Rendah	Tidak Tuntas
3	Ayana Jauhara	8	44	Rendah	Tidak Tuntas
4	Farid Al Farizy	16	89	Tinggi	Tuntas
5	Haykal Maulana	10	56	Rendah	Tidak Tuntas
6	Hilmatul Aulia	14	78	Tinggi	Tuntas
7	Ibrohim	6	33	Rendah	Tidak Tuntas
8	Izzatul Afkarina	10	56	Rendah	Tidak Tuntas
9	Kholid Saukani	8	44	Rendah	Tidak Tuntas
10	Khotibul Imam	10	56	Rendah	Tidak Tuntas
11	Masroi	3	17	Rendah	Tidak Tuntas
12	Muhammad Pais	8	44	Rendah	Tidak Tuntas
13	M. Ubaidillah	9	50	Rendah	Tidak Tuntas
14	Musarrofah	18	100	Tinggi	Tuntas
15	Rahmawati	16	89	Tinggi	Tuntas
16	Siti Amelia Putri	9	50	Rendah	Tidak Tuntas
17	Siti Zainab	6	33	Rendah	Tidak Tuntas
18	Nur Aini	15	83	Tinggi	Tuntas
19	Uul	6	33	Rendah	Tidak Tuntas
20	Pranata Aldiansyah	6	33	Rendah	Tidak Tuntas
21	Hasun	0	0	Rendah	Tidak Tuntas

Berdasarkan hasil, masih banyak siswa berada dalam kemampuan pemahaman konsep matematika rendah. Siswa yang berada pada tingkat pemahaman konsep rendah termasuk kategori siswa yang memiliki nilai tidak tuntas karena tidak mencapai KKM. Adapun hasil evaluasi belajar pra siklus dipresentasikan dalam gambar di bawah ini.

Pada gambar 4.1 dapat diketahui bahwa terdapat sebanyak 15 orang peserta didik atau 71,43% peserta didik di kelas berada pada tingkat pemahaman konsep rendah. Sedangkan siswa yang berada pada tingkatan pemahaman konsep yang tinggi berjumlah 6 orang peserta didik atau sebanyak 28,57%. Namun hal yang berbeda terlihat pada tingkatan pemahaman konsep sedang dimana tidak ada satupun peserta didik yang termasuk dalam kategori tersebut.



Gambar 4.1 Diagram Presentase Tingkat Pemahaman Konsep Matematika Pra Siklus

Analisis data siklus 1, yaitu peneliti melaksanakan persiapan, diantaranya menemui Kepala Sekolah UPTD SDN Dupok 2 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan, yaitu Bapak Sufaat untuk berdiskusi. Selain itu, peneliti sebagai bawahan meminta izin dan bantuan serta minta pencerahan terkait penelitian yang akan dilaksanakan. Peneliti juga minta arahan dari para rekan guru yang lain untuk memperoleh masukan terkait media pembelajaran yang dibuat oleh peneliti.



Gambar 4.2 Bimbingan dengan Kepala Sekolah

Selanjutnya siklus I adalah membuat rancangan dan menyusun RPP serta perangkat yang digunakan dalam pelaksanaan. RPP dirancang sesuai dengan pembelajaran yang dipilih peneliti, yaitu media pembelajaran Kang Juang. Membuat media pembelajaran Kang Juang dalam rentang waktu kurang lebih 3 hari dengan memanfaatkan barang bekas yang ada di sekitar peneliti. Sedangkan alat yang digunakan adalah sebagai berikut.

<p>Alat:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Gunting ➤ Penggaris ➤ Silet ➤ Pensil ➤ Glue gun 	<p>Bahan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Box bekas sepatu ➤ Kertas Koran ➤ Lem plastic ➤ Kain flannel ➤ Karton duplek ➤ Velcro
---	--

Gambar 4.3 Alat serta bahan pembuatan media pembelajaran Kang Juang.

Adapun cara membuat media Kang Juang dimulai dengan mempersiapkan Box atau kotak sepatu dan karton duplek dengan ukuran 60x 40 cm. Selanjutnya menempelkan karton duplek di belakang kotak sepatu dengan bantuan lem tembak. Jika sudah menempel, langkah berikutnya yaitu melapisi kertas duplek dengan kain flannel berwarna hijau muda dan warna hijau tua untuk kotak sepatu.

Kemudian memotong kain flannel berwarna coklat dengan ukuran 30x2,5 cm sebanyak 10 yang berguna sebagai tusuk sate. Gunting kain flannel membentuk lingkaran dengan ukuran 4x4 cm sebanyak 50 buah, beri Velcro di bagian belakang kain. Kain berbentuk lingkaran ini diilustrasikan sebagai pentol yang akan ditempel ketika menggunakan media. Berikutnya, cetak nama media pembelajaran Kang Juang dan tempelkan pada karton duplek dan terakhir membuat angka menggunakan kain flannel yang nantinya akan digunakan untuk menuliskan bentuk operasi hitung bilangan perkalian atau pembagian.



Gambar 4.4 Proses Pembuatan Media Kang Juang

Pelaksanaan siklus 1 dilaksanakan sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat pada tahap sebelumnya dan menggunakan media pembelajaran Kang Juang. Pembelajaran dilaksanakan pada hari Senin tanggal 5 September 2022.

Kegiatan pendahuluan diawali membuka pertemuan dengan salam dan mengajak siswa untuk berdoa bersama. Peserta didik nampak berdoa dengan khushyuk dan baik, guru kemudian melanjutkan mengabsen kehadiran siswa. Kelas berjalan dengan kondusif. Kegiatan berikutnya dilanjut dengan menyampaikan tujuan serta materi pembelajaran yang akan dipelajari. Selanjutnya guru memberi apersepsi dan mengajak siswa untuk menyanyikan lagu balonku dan bertanya jawab seputar gambar yang ditunjukkan di papan.

Pada kegiatan inti, guru sudah mulai membahas tentang materi pembagian. Peserta didik tampak antusias ketika guru menunjukkan media pembelajaran Kang Juang. Beberapa siswa mencoba untuk maju ke depan melihat secara dekat media pembelajaran Kang Juang. Pada saat ini kelas terdengar agak ramai dan kurang kondusif karena semua siswa mencoba media. Setelah itu guru memberikan Lembar Kerja (LK) untuk mengetahui tingkat pemahaman konsep matematika pada materi pembagian setelah menggunakan media pembelajaran Kang Juang. Kemudian kegiatan ditutup dengan memberikan refleksi serta penguatan pada siswa terkait materi yang telah dipelajari serta membimbing untuk berdoa sebagai kegiatan penutup pembelajaran.

Tahap pengamatan siklus I dilakukan dengan bantuan rekan kerja peneliti yang merupakan guru kelas IV, yaitu Ibu Yeny Damayanti Bariroh, S.Pd. Yang bertugas sebagai observer mengamati pelaksanaan kegiatan pembelajaran matematika yang menggunakan media Kang Juang di siklus I. Pengamatan dilaksanakan dengan mengisi lembar observasi yang telah disiapkan peneliti.

Pada pembelajaran siklus I, observer memberi masukan dan saran yang berupa pemberian reward kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan. Masukan dan saran serta hasil pengamatan yang telah dilakukan observer kemudian menjadi bahan bagi peneliti untuk melakukan perbaikan terhadap pelaksanaan pembelajaran berikutnya, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.

Tahap refleksi pada siklus I, yakni peneliti melaksanakan perbaikan berdasarkan masukan dan saran observer. Peneliti memberikan reward pada siswa yang bisa menjawab di akhir pembelajaran untuk memotivasi belajar. Selain melakukan perbaikan, peneliti juga menganalisis data hasil evaluasi belajar siswa yang berupa nilai kemudian dikonversikan ke dalam kriteria tingkat pemahaman konsep. Hasil evaluasi belajar siklus I diurai sebagaimana berikut.

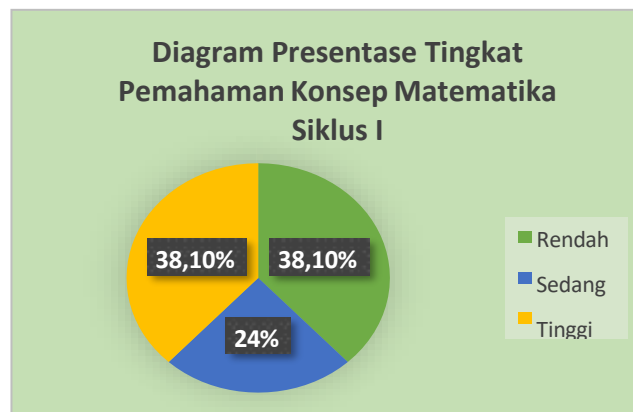
Tabel 4.2 Tabel Hasil Evaluasi Belajar Peserta didik Kelas II Pada Siklus I

No.	Nama Siswa	Skor	Nilai	Tingkat Pemahaman Konsep	Keterangan
1	Ainur Rofiq	18	100	Tinggi	Tuntas
2	Aisyah Jahzara	14	78	Tinggi	Tuntas
3	Ayana Jauhara	12	67	Sedang	Tuntas
4	Farid Al Farizy	15	83	Tinggi	Tuntas
5	Haykal Maulana	11	61	Rendah	Tidak Tuntas
6	Hilmatul Aulia	16	89	Tinggi	Tuntas

7	Ibrohim	13	72	Sedang	Tuntas
8	Izzatul Afkarina	8	44	Rendah	Tidak Tuntas
9	Kholid Saukani	12	67	Sedang	Tuntas
10	Khotibul Imam	14	78	Tinggi	Tuntas
11	Masroi	9	50	Rendah	Tidak Tuntas
12	Muhammad Pais	13	72	Sedang	Tuntas
13	M. Ubaidillah	12	67	Sedang	Tuntas
14	Musarrofah	18	100	Tinggi	Tuntas
15	Rahmawati	18	100	Tinggi	Tuntas
16	Siti Amelia Putri	11	61	Rendah	Tidak Tuntas
17	Siti Zainab	11	61	Rendah	Tidak Tuntas
18	Nur Aini	18	100	Tinggi	Tuntas
19	Uul	10	56	Rendah	Tidak Tuntas
20	Pranata Aldiansyah	10	56	Rendah	Tidak Tuntas
21	Hasun	6	33	Rendah	Tidak Tuntas

Berdasarkan data yang terdapat pada table 4.2 dapat diketahui bahwa kemampuan pemahaman konsep peserta didik dapat dikatakan meningkat, hal tersebut terlihat dari nilai evaluasi belajar. Peserta didik yang memiliki ketuntasan nilai adalah sebanyak 13 orang, sedangkan yang nilainya tidak tuntas berjumlah 8 orang. Jumlah siswa yang tuntas bertambah jika dibandingkan dengan jumlah pada saat pra siklus. Berdasarkan nilai diatas kemudian dipresentasikan ke dalam Diagram Presentase tingkat pemahaman konsep matematika pada siklus I terdapat pada gambar dibawah ini.

Setelah direpresentasikan ke dalam diagram, dapat diketahui bahwa presentase peserta didik yang memiliki tingkat pemahaman konsep tinggi adalah sebesar 38,10% atau sebanyak 8 orang siswa. Sedangkan presentase jumlah peserta didik dengan kemampuan sedang sebesar 24 % atau berjumlah 5 orang peserta didik dan pada kemampuan rendah presentase jumlah peserta didik sebesar 38,10 % dengan jumlah 8 orang siswa.



Gambar 4.5 Diagram Presentase Tingkat pemahaman Konsep Matematika Pada Siklus I

Kemudian tahap perencanaan siklus II langkah yang dilaksanakan tidak jauh berbeda dengan siklus I, yakni mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan pelaksanaan tindakan siklus II. Hanya saja perbedaannya terletak pada kegiatan persiapan yang didasarkan pada hasil refleksi siklus I, sehingga kekurangan ataupun hambatan yang ada pada siklus I tidak terjadi lagi di siklus II. Pada tahap perencanaan siklus II ini, peneliti berkoordinasi dengan rekan guru yang menjadi observer tentang jadwal pelaksanaan siklus II.

Sama halnya pada siklus I, pada pelaksanaan siklus II dilaksanakan di ruang kelas II dengan subjek penelitian berjumlah 21 siswa. Observer yang bertugas pada pelaksanaan siklus II ini adalah juga sama dengan siklus I, yakni Ibu Yeny Damayanti B., S.Pd. Tahap pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 15 September 2023.

Kegiatan awal, guru membuka pertemuan dengan salam dan doa yang dipimpin oleh seorang siswa. Selanjutnya guru menanyakan kabar dan mengabsen kehadiran siswa. Kegiatan awal kemudian dilanjutkan dengan menanyakan materi yang telah dipelajari siswa. Pada kegiatan apersepsi siswa diajak untuk menyanyikan lagu balonku. Peserta didik bernyanyi dengan sangat baik dan menjawab pertanyaan apersepsi guru dengan baik pula. Kegiatan apersepsi berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Siswa kemudian menyimak tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Guru juga menunjukkan media pembelajaran Kang Juang. Peserta didik sangat antusias sekali, karena pembelajaran matematika menjadi lebih mudah disampaikan pada siswa dengan media ini. Kemudian guru berdiskusi dengan peserta didik berkaitan dengan soal pembagian dan meminta beberapa siswa untuk mencoba menghitung menggunakan media pembelajaran Kang Juang. Peserta didik mengikuti kegiatan dengan baik, dan pada siklus II ini kondisi kelas jauh lebih kondusif dibandingkan dengan siklus I. Guru juga membimbing siswa yang memperoleh nilai tidak tuntas pada siklus I secara khusus.

Kegiatan berikutnya guru menyimpulkan dan merefleksi materi yang telah diajarkan. Siswa menjawab sesi pertanyaan, dan menyampaikan kesan terkait kegiatan yang telah dilakukan. Kesan siswa di siklus II sangat senang. Guru juga membolehkan pulang pada siswa yang dapat menjawab dan menyelesaikan soal pembagian dengan baik.

Setelah kegiatan selesai, tahap berikutnya adalah pengamatan. Yaitu peneliti mengobservasi hasil siklus II yang berupa lembar observasi dan LK. Adapun Lembar Kerja yang diisi observer, diketahui bahwa kegiatan siklus 2 telah dilakukan dengan baik. Pada siklus II ini observer hanya memberi komentar bahwa pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar dengan suasana kelas kondusif. Peneliti juga memeriksa hasil evaluasi belajar siswa dimana LK tidak ada yang kosong, semuanya terisi jawaban. Hal tersebut berbeda pada LK siklus I yang masih ada siswa tidak mengisi jawaban.

Kemudian hasil evaluasi belajar siswa siklus II tidak terdapat hal yang perlu diperbaiki sehingga peneliti fokus pengolahan data. Berdasarkan nilai skor hasil evaluasi belajar siswa kemudian dikonversikan ke dalam kriteria tingkat pemahaman konsep dimana diperoleh hasil sebagai berikut.

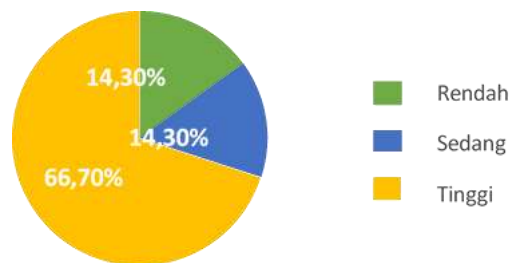
Tabel 4.3 Tabel Hasil Evaluasi Belajar Peserta didik Kelas II Pada Siklus II

No.	Nama Siswa	Skor	Nilai	Tingkat Pemahaman Konsep	Keterangan
1	Ainur Rofiq	18	100	Tinggi	Tuntas
2	Aisyah Jahzara	18	100	Tinggi	Tuntas
3	Ayana Jauhara	16	89	Tinggi	Tuntas
4	Farid Al Farizy	18	100	Tinggi	Tuntas
5	Haykal Maulana	14	78	Tinggi	Tuntas
6	Hilmatul Aulia	18	100	Tinggi	Tuntas
7	Ibrohim	17	94	Tinggi	Tuntas

8	Izzatul Afkarina	13	72	Sedang	Tuntas
9	Kholid Saukani	14	78	Tinggi	Tuntas
10	Khotibul Imam	14	78	Tinggi	Tuntas
11	Masroi	6	33	Rendah	Tidak Tuntas
12	Muhammad Pais	17	94	Tinggi	Tuntas
13	M. Ubaidillah	12	67	Sedang	Tuntas
14	Musarrofah	17	94	Tinggi	Tuntas
15	Rahmawati	18	100	Tinggi	Tuntas
16	Siti Amelia Putri	18	100	Tinggi	Tuntas
17	Siti Zainab	15	83	Tinggi	Tuntas
18	Nur Aini	18	100	Tinggi	Tuntas
19	Uul	11	61	Rendah	Tidak Tuntas
20	Pranata Aldiansyah	7	39	Rendah	Tidak Tuntas
21	Hasun	7	39	Rendah	Tidak Tuntas

Berdasarkan table 4.3, dapat diketahui bahwa peserta didik yang memiliki ketuntasan nilai matematika pada materi pembagian berjumlah 17 orang, sedangkan 4 orang masih belum memenuhi nilai ketuntasan minimal matematika sebesar 64. Jumlah ini meningkat dibandingkan dengan pembelajaran siklus I. Selanjutnya jumlah siswa dengan tingkat kemampuan pemahaman konsep direpresentasikan pada Gambar 4.6 Diagram presentase tingkat pemahaman konsep matematika peserta didik kelas II pada siklus II.

Berdasarkan gambar ini dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang paham konsep yang tinggi berada pada presentase 66,70% atau sejumlah 14 siswa. Jumlah siswa tuntas meningkat jauh lebih banyak dibanding dengan siklus I. Sedangkan siswa yang mampu sedang dan rendah, sama presentase 14,30% atau berjumlah 3 orang.



Analisis perbandingan pemahaman konsep siswa kelas II pra siklus, siklus I, dan II. Hasil evaluasi selanjutnya dianalisis dengan membandingkan presentase serta jumlah siswa kemampuan pemahaman konsep rendah, sedang dan tinggi.

Namun sebelum menganalisis ketiga jenis data tersebut, peneliti menggambarkan tingkat pemahaman peserta didik melalui table 4.4 berikut ini.

Tabel 4.4 Tabel Perbandingan Kemampuan Pemahaman Konsep Peserta Didik Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No.	Nama Siswa	PRA-SIKLUS		SIKLUS I		SIKLUS II	
		N	PK	N	PK	N	PK
1	Ainur Rofiq	89	Tinggi	100	Tinggi	100	Tinggi
2	Aisyah Jahzara	44	Rendah	78	Tinggi	100	Tinggi
3	Ayana Jauhara	44	Rendah	67	Sedang	89	Tinggi

4	Farid Al Farizy	89	Tinggi	83	Tinggi	100	Tinggi
5	Haykal Maulana	56	Rendah	61	Rendah	78	Tinggi
6	Hilmatul Aulia	78	Tinggi	89	Tinggi	100	Tinggi
7	Ibrohim	33	Rendah	72	Sedang	94	Tinggi
8	Izzatul Afkarina	56	Rendah	44	Rendah	72	Sedang
9	Kholid Saukani	44	Rendah	67	Sedang	78	Tinggi
10	Khotibul Imam	56	Rendah	78	Tinggi	78	Tinggi
11	Masroi	17	Rendah	50	Rendah	33	Rendah
12	Muhammad Pais	44	Rendah	72	Sedang	94	Tinggi
13	M. Ubaidillah	50	Rendah	67	Sedang	67	Sedang
14	Musarrofah	100	Tinggi	100	Tinggi	94	Tinggi
15	Rahmawati	89	Tinggi	100	Tinggi	100	Tinggi
16	Siti Amelia Putri	50	Rendah	61	Rendah	100	Tinggi
17	Siti Zainab	33	Rendah	61	Rendah	83	Tinggi
18	Nur Aini	83	Tinggi	100	Tinggi	100	Tinggi
19	Uul	33	Rendah	56	Rendah	67	Sedang
20	Pranata Aldiansyah	33	Rendah	56	Rendah	39	Rendah
21	Hasun	0	Rendah	33	Rendah	39	Rendah

Berdasarkan table diatas diketahui sebagian besar siswa kelas II mengalami peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematika pada materi pembagian cukup signifikan. Salah satu siswa yang mengikuti kegiatan selama 2 siklus yakni Aisyah Jahzara. Aisyah yang semula dapat nilai 44 pada evaluasi pra siklus dan berkemampuan rendah, siklus I dan II mengalami peningkatan signifikan. Siklus I Aisyah berhasil dapat nilai 78 dan siklus II sebesar 100. Nilai termasuk kategori kemampuan pemahaman konsep tinggi. Adapun KKM matematika kelas II semester 1 adalah 64, sehingga jika siswa sudah dapat nilai 64, maka siswa tersebut dinyatakan tuntas.

Dari 21 siswa telah mengikuti siklus I dan II juga masih ada yang nilainya belum memenuhi KKM. siswa belum memenuhi KKM merujuk pada yang memiliki kemampuan pemahaman konsep rendah sesuai kriteria tingkat pemahaman konsep matematika. Berdasarkan table di atas, peneliti mengkonversikan data ke dalam bentuk diagram berikut.



Gambar 4.7 Diagram Perbandingan Jumlah Peserta didik dengan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan pemahaman konsep peserta didik, peneliti menghitung selisih presentase jumlah siswa pra siklus dan siklus II sesuai dengan data yang ada di Gambar 4.7. Pada kemampuan pemahaman konsep yang rendah, presentase jumlah siswa menurun sebanyak 57,1%. Penurunan presentase jumlah peserta didik pada kemampuan rendah diiringi dengan kenaikan presentase jumlah siswa dengan kemampuan tinggi dan sedang. Pada kemampuan pemahaman konsep yang tinggi, kenaikan presentase jumlah siswa mencapai 38,1%. Sedangkan pada kemampuan pemahaman konsep dengan tingkatan sedang, presentase jumlah peserta didik mengalami kenaikan yang sangat pesat ketika pada siklus I dan sedikit menurun pada siklus II. Hal tersebut dikarenakan banyak siswa yang mengalami perubahan kemampuan pemahaman konsep matematika dari sedang menjadi tinggi. Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil serangkaian perhitungan dan analisis yang telah lakukan, maka menunjukkan bahwa adanya peningkatan pemahaman konsep matematika materi pembagian setelah melakukan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media pembelajaran Kang Juang.

Hal ini menunjukkan media memiliki peran besar dalam proses pembelajaran. Guru profesional mampu menjalankan tugas dengan baik termasuk dalam menggunakan dan memanfaatkan media sekitar. Hal ini diungkapkan Nurhadi, A (2016) yang menyatakan penyandang profesi yang mampu menjalankan tugas profesinya dengan baik maka ia disebut profesional.

Kang Juang adalah media berbasis non teknologi sehingga bisa dibuat. Saat ini penggunaan media berbasis teknologi juga sangat penting disebabkan era siswa yang digital dan milineal. Dalam pendidikan, berkembangnya teknologi, para pembelajar dituntut menggeser sudut pandang pembelajaran yang semestinya menuju pembelajaran berbasis teknologi (Quraisy, S., Fadli, M., & Nurhadi, A. 2023). Oleh sebab itu disamping penguasaan media sederhana guru juga harus menguasai media canggih berbasis teknologi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, menunjukkan bahwa presentase jumlah peserta didik pada tingkat pemahaman konsep yang *rendah* menurun secara signifikan, yang awalnya pada pra siklus sebesar 28,57%, menurun pada siklus I menjadi 38,10%, dan menurun lagi pada siklus II menjadi presentase 14,30%. Sedangkan pada pemahaman konsep tingkatan *sedang* pada pra siklus 0% kemudian siklus I menjadi 38,10%, dan pada siklus II bertambah lagi 14,30%. Adapun pada tingkat kemampuan *tinggi*, presentase pra siklus dicapai sebesar 28,57%, kemudian pada siklus I mendapat 24%, dan pada siklus II menjadi 66,70% di siklus II.

Maka dari presentase diatas dapat terdapat peningkatan. Hal tersebut dibuktikan bahwa kemampuan pemahaman konsep yang rendah, presentase jumlah siswa menurun sebanyak 57,1%, dan diiringi dengan kenaikan presentase jumlah siswa dengan kemampuan tinggi dan sedang hingga kenaikan presentase jumlah siswa mencapai 38,1%. Sedangkan pada kemampuan pemahaman konsep dengan tingkatan sedang, presentase jumlah peserta didik mengalami kenaikan yang sangat pesat ketika pada siklus I dan sedikit menurun pada siklus II. Hal tersebut dikarenakan banyak siswa yang mengalami perubahan kemampuan pemahaman konsep matematika dari sedang menjadi tinggi.

Maka dari presentase diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran Kang Juang pada pembelajaran matematika materi pembagian dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika peserta didik kelas II di UPTD SDN Dupok 2 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran kelanjutan Penelitian Tindakan Kelas ini antara lain bagi guru dapat menggunakan media pembelajaran Kang Juang dalam pembelajaran matematika materi pembagian. Kemudian bagi siswa, diharapkan hati-hati agar media pembelajaran Kang Juang dapat disimpan dan dimanfaatkan dalam waktu yang lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Fadhila, Miftachul. 2022. Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Kalianda. Skripsi. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Heriyanto, Singgih. 2014. Pengaruh Penggunaan Media Benda Konkret Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta didik di SD Negeri Gugus Kolopaking. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan , Universitas Negeri Yogyakarta.
- Heruman, 2010. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Muhsetyo, Gatot. 2017. *Pembelajaran Matematika SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Nurhadi, A. (2016). *Profesi Keguruan: Menuju Pembentukan Guru Profesional*. Kuningan: Goresan Pena.
- Permendiknas nomor 22 tahun 2006.
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Quraisy, S., Fadli, M., & Nurhadi, A. (2023). Pengembangan Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Reaktualisasi Tujuan dan Materi Program Pelatihan di Era Digital. *Maharot: Jurnal Pendidikan Islam* , 7 (2), 105-116.
- Sadiman, Arif. 2010. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, E. et.al. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: UPI Bandung.
- Susanto, Ahmad. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.